

Pelatihan Model Bisnis dan Kreatifitas Pengurus dan Anggota Koperasi Glintung Go Green (3G) Kota Malang

¹Fatchur Rohman*, ²Radityo Putro Handrito

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

Email Corresponding: fatchur@ub.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Koperasi, Model Bisnis, Kreatifitas	Kualitas SDM merupakan faktor penentu dalam keberlanjutan sebuah organisasi baik organisasi yang berorientasi profit maupun non-profit. Peningkatan kualitas SDM di bidang kewirausahaan merupakan langkah penting bagi organisasi seperti Koperasi 3G dalam menjaga keberlanjutan usaha dan pengembangan bisnis. Rencana pengembangan bisnis di Koperasi 3G membuat pengurus harus memiliki perspektif bisnis yang lebih baik. Melihat adanya kebutuhan tersebut, Departemen Manajemen FEB UB memiliki kewajiban moral untuk menularkan ilmu kepada pengurus dan anggota Koperasi 3G melalui pelatihan model bisnis dan peningkatan kreatifitas.
Keywords: Koperasi, Business Model, Creativity	ABSTRACT Human resources quality is the key success factor in maintaining the sustainability of the organization. HR quality development in an entrepreneurship mindset is perceived as a strategic decision for social organizations such as Koperasi Glintung Go Green which seeking for new paradigm in its internal organization. Koperasi 3G entering a new business model for its business process from a loan-based organization to be multi-business organization. Acknowledging this issue, the Department of Management FEB UB took part in shaping the pathways of Koperasi 3G through a workshop in business models and creativity for the members and board of directors of Koperasi 3G.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan sebuah kegiatan yang mencakup upaya-upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia antara lain dalam hal perluasan wawasan, pengetahuan, maupun peningkatan keterampilan. PKM merupakan perwujudan dharma bakti civitas akademika dalam bentuk kepedulian untuk berperan aktif meningkatkan kesejahteraan dan memberdayakan masyarakat luas. Penyebarluasan pengetahuan yang dilakukan dalam kegiatan PKM tidak terbatas pada pengetahuan teoritis, tetapi juga pengetahuan praktis yang dapat membantu masyarakat dalam menyelesaikan problematika ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan hidup.

Keberlanjutan sebuah organisasi sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia (SDM) dan sistem yang diterapkan di dalam organisasi (Cocquyt et al., 2020). SDM yang mumpuni dalam pengelolaan organisasi merupakan aset yang harus dijaga dan dikembangkan alih-alih dianggap sebagai beban (Thatcher & Yeow, 2016). Begitu pula sistem tata pengelolaan organisasi yang baik dan transparan. Oleh karena itu, pengembangan kualitas SDM dan kualitas tata kelola organisasi harus menjadi perhatian dan dilakukan secara berkesinambungan. Konsep tersebut berlaku pada seluruh organisasi, baik publik atau swasta, baik profit atau non-profit (Phillips et al., 2014). Termasuk organisasi unit koperasi, salah satunya Koperasi Glintung Go Green (3G) Kota Malang.

II. MASALAH

Koperasi 3G merupakan sebuah unit bisnis yang diinisiasi oleh warga Kampung Glintung yang didirikan sejak tahun 2017 demi meningkatkan kualitas ekonomi dan perbaikan kesejahteraan warga. Dalam perjalanannya, Koperasi 3G telah mencatatkan berbagai macam prestasi baik di level kecamatan dan Kota

Malang. Hasil audit dan penilaian Dinas Koperasi dan UMKM juga mencatat kinerja Koperasi 3G selalu baik dan memiliki pertumbuhan tertinggi dibanding koperasi yang sejenis. Dengan pencapaian yang demikian, maka Koperasi 3G bermaksud untuk memperluas jangkauan bisnis koperasi dari yang utama simpan pinjam menjadi aneka usaha. Hal ini juga disebabkan karena kebutuhan anggota terhadap payung hukum yang dapat membantu anggota dalam merintis atau menjalankan usaha. Selain itu, dengan izin aneka usaha, Koperasi 3G juga memiliki potensi pendapatan yang lebih bervariasi dibandingkan sebelumnya.

Akan tetapi, dalam menjalankan perluasan bisnis, Koperasi 3G masih memiliki kendala pengembangan SDM dan kualitas tata kelola organisasi. Secara khusus, Koperasi 3G membutuhkan pendampingan dan pelatihan manajerial dalam pengelolaan organisasi. Selain itu, kreatifitas dan perspektif bisnis yang lebih luas juga masih sangat diperlukan terutama bagi pengurus yang berperan sebagai katalis dalam menampung ide-ide bisnis para anggota koperasi. Oleh karena itu, Koperasi 3G yang menjadi mitra kerja Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya telah mengajukan program pendampingan untuk mengatasi masalah tersebut. Untuk membantu Koperasi 3G, maka dosen Departemen Manajemen FEB UB mengadakan rangkaian kegiatan PKM berupa pelatihan yang terdiri dari pelatihan kreatifitas dan model bisnis bagi pengurus koperasi 3G. Pelatihan ini tidak terbatas pada pengurus tetapi juga untuk anggota yang berniat untuk melakukan pengembangan diri. Pengabdian kepada masyarakat di Koperasi 3G memiliki tujuan untuk memberikan pendampingan dan penguatan kapasitas manajerial pengurus dan anggota Koperasi 3G dalam mempersiapkan perluasan unit usaha koperasi. Selain itu, kegiatan pelatihan juga ditujukan untuk menguatkan kreatifitas dan pemahaman model bisnis untuk pengurus dan anggota koperasi.



Gambar 1. Outbond di Kaliwatu



Gambar 2.Capacity Building



Gambar 3. Capacity Building dengan Lets Play

III. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam kegiatan ini terdiri dari;

- a. Metode pembelajaran kelas konvensional. Metode ini dipilih sebagai sebuah pengantar kepada peserta agar memiliki pengetahuan dasar seperti prinsip-prinsip kewirausahaan (Saha et al., 2017),

kepemimpinan (Fleenor et al., 1996), komunikasi publik (Oepen, 2000), dan organizational capability (Knight & Cavusgil, 2004). Metode ini dilaksanakan dalam kelas dan disampaikan oleh fasilitator dari praktisi komunikasi dan kewirausahaan.

- b. Metode partisipasi aktif dalam pelatihan. Metode ini merupakan kelanjutan dari pelatihan kemampuan dasar yang diwujudkan berupa capacity building (Battilana, 2018) dalam kegiatan luar ruangan dan bersama kelompok.
- c. Metode praktikum lapang. Sedangkan metode ini dilakukan sebagai wujud praktik kemampuan eserta dalam lingkup percobaan dalam hal ini perencanaan kegiatan koperasi di tahun 2024. disampaikan dapat disesuaikan dengan konteks dan tantangan lokal yang dihadapi.

Koperasi 3G adalah sebuah unit usaha koperasi yang dibentuk oleh warga di lingkungan Kampung Glintung Kota Malang. Unit usaha ini merupakan pengembangan dari kegiatan sosial masyarakat yang fokus pada pengelolaan lingkungan hidup yang dimulai sejak tahun 2012. Karena proses bisnis program yang semakin berkembang dan kebutuhan masyarakat yang bertambah, maka unit usaha berbentuk koperasi dibentuk pada tahun 2017 dengan nama Koperasi 3G.

Sejak dibentuk, Koperasi 3G telah membawa manfaat bagi para anggotanya terutama dalam lingkup keuangan; simpan pinjam, penyediaan sembako, aneka usaha, dan peningkatan kualitas hidup anggotanya. Sampai tahun 2022, Koperasi 3G telah memiliki setidaknya 152 anggota yang mayoritas warga RW 23 Kelurahan Purwantoro Kecamatan Blimbing Kota Malang. Jumlah dan ayang dikelola secara kumulatif sejak tahun 2017 mencapai lebih dari Rp. 3 Milyar dengan pendapatan utama dari usaha simpan pinjam.

Pada tahun 2022, Koperasi 3G telah mengajukan permohonan perubahan AD-ART agar koperasi memiliki hak untuk melakukan pengembangan unit usaha agar tidak terpaku pada usaha simpan pinjam. Dalam rapat anggota tahunan, para anggota bersepakat bahwa Koperasi 3G harus meningkat statusnya menjadi koperasi serba ada dan menjadi paying hukum bagi usaha para anggotanya agar mampu bersaing dengan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Malang.

Akan tetapi, pengembangan bisnis tersebut tidak dapat dilaksanakan secara cepat karena keterbatasan kapabilitas manajerial pengurus dan anggota Koperasi 3G. Dengan mayoritas pengurus dan anggota berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan dengan latar belakang pendidikan menengah bawah, rencana pengembangan bisnis tersebut banyak menemui kendala. Melalui konsultasi dengan pihak universitas dan mitra kerja, Koperasi 3G bertekad untuk meningkatkan kreatifitas dan kemampuan menganalisis model bisnis bagi pengurus dan anggotanya agar menjadi organisasi serba usaha yang lebih profesional dan menjadi tumpuan para anggota. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari pelatihan di tahun 2023 terkait kemampuan manajerial pengurus dan anggota koperasi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul Pelatihan Model Bisnis dan Kreatifitas Pengurus dan Anggota Koperasi Glintung Go Green (3G) Kota Malang yang dilakukan dalam 3 kegiatan yang dibagi dua kegiatan utama yaitu pelatihan bisnis model (capacity building) dan pelatihan kreatifitas (outbond & family gathering). Kegiatan pertama diisi oleh akademisi dari FEB UB dan fasilitator komunikasi. Acara ini dilakukan pada bulan Maret 2024 dan diikuti oleh 30 peserta yang terdiri dari pengurus dan anggota aktif Koperasi 3G. Pada kegiatan ini, peserta diberikan pemahaman dan teknik-teknik meningkatkan kreatifitas dan model bisnis melalui media permainan (game) yang dipandu oleh fasilitator dari Lets Play Indonesia.

Kegiatan kedua merupakan kegiatan luar ruangan yang dilaksanakan di Kota Batu dan Kabupaten Malang yang diikuti oleh 30 peserta dari anggota Koperasi 3G pada bulan Juli 2024. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menguatkan rasa persatuan anggota dengan pengurus dan rasa saling memiliki terhadap organisasi. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk outbond dan penguatan kapasitas berorganisasi. Kegiatan ini juga dipandu oleh tim fasilitator dari Lets Play Indonesia dan Kaliwatu Outbond Resort.

Dari kegiatan ini pengurus semakin mendalami konsep model bisnis dan kreatifitas melalui peningkatan level permainan simulasi bisnis dan Kerjasama yang dikemas dengan paint-ball game. Kegiatan ketiga pada bulan Agustus 2024 kembali diikuti oleh pengurus inti koperasi dengan materi kapabilitas manajerial yang disampaikan oleh akademisi FEB UB.

Rangkaian kegiatan ini bertujuan utama untuk mengembangkan mindset wirausaha dan bisnis para pengurus koperasi dan anggota aktif koperasi dalam rangka perubahan AD/ART Koperasi dan rencana pengembangan bisnis koperasi. Dalam rangkaian akhir pelatihan, pengurus dapat lebih baik dalam

menerapkan strategi kreatifitas dalam menyambut perubahan AD-ART serta izin usaha koperasi serba usaha dengan pendampingan dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Malang.

Terlepas dari keikutsertaan dan antusias peserta yang tinggi, kegiatan PKM ini juga masih menyisakan beberapa pekerjaan rumah baik bagi akademisi maupun pengurus. Beberapa kekurangan dalam kegiatan PKM ini antara lain; pertama, jadwal kegiatan yang dilaksanakan secara tidak terstruktur karena keterbatasan waktu dua belah pihak. Hal ini membuat efektifitas pelatihan dari satu kegiatan ke tahap berikutnya menjadi tidak berkesinambungan. Sehingga setiap pelatihan harus didahului pengulangan beberapa materi dari pelatihan sebelumnya. Kedua, keikutsertaan anggota dalam pelatihan juga berfluktuasi karena jadwal yang berubah-ubah. Sehingga ada peserta yang hanya mengikuti 2 kali kegiatan dari 4 kegiatan yang seharusnya. Permasalahan ini harus diperhatikan dalam pelaksanaan PKM di tahun selanjutnya dengan penyusunan dan kesepakatan jadwal oleh seluruh pihak.

V. KESIMPULAN

Kegiatan PKM dalam rangka peningkatan kreatifitas dan model bisnis pengurus dan anggota Koperasi 3G merupakan upaya akademisi FEB UB dalam menyampaikan darma pengetahuan kepada masyarakat di Kota Malang. Penyampaian ilmu pengetahuan dalam konteks praktis merupakan tantangan bagi akademisi karena harus memastikan ilmu yang dipelajari secara ilmiah dapat diterima dengan baik bagi kalangan umum terlebih masyarakat dengan berbagai latar belakang pendidikan. Pelibatan fasilitator dari praktisi dan profesional, Lets Play Indonesia dan Kaliwatu Resort, membantu para akademisi dalam menyampaikan materi agar lebih mudah diterima dan dalam bahasa yang awam. Kerjasama antara akademisi dan praktisi seperti ini merupakan wujud kolaborasi dalam teori institusi (Valdez & Richardson, 2013). Meningkatnya kreatifitas dan kemampuan analisis model bisnis pengurus dan anggota koperasi juga merupakan upaya peningkatan peran koperasi dalam perekonomian Indonesia dan ekonomi inklusif (Morris et al., 2021) dengan memberdayakan seluruh lapisan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Battilana, J. (2018). Cracking the organizational challenge of pursuing joint social and financial goals: Social enterprise as a laboratory to understand hybrid organizing. *M@n@gement*, 21(4), 1278–1305. <https://doi.org/10.3917/mana.214.1278>
- Cocquyt, A., Crucke, S., & Slabbinck, H. (2020). Organizational characteristics explaining participation in sustainable business models in the sharing economy: Evidence from the fashion industry using conjoint analysis. *Business Strategy and the Environment*, 29(6), 2603–2613. <https://doi.org/10.1002/bse.2523>
- Fleenor, J. W., McCauley, C. D., & Brutus, S. (1996). Self-other rating agreement and leader effectiveness. *Leadership Quarterly*, 7, 487–506.
- Knight, G. A., & Cavusgil, S. T. (2004). Innovation, Organizational Capabilities, and the Born-Global Firm. *Journal of International Business Studies*, 35(2), 124–141.
- Morris, M. H., Santos, S. C., & Kuratko, D. F. (2021). The great divides in social entrepreneurship and where they lead us. *Small Business Economics*, 57(3), 1089–1106. <https://doi.org/10.1007/s11187-020-00318-y>
- Oepen, M. (2000). *Environmental Communication for Sustainable Development*. 32–37.
- Phillips, W., Lee, H., Ghobadian, A., O'Regan, N., & James, P. (2014). Social Innovation and Social Entrepreneurship. *Group & Organization Management*, 40(3), 428–461. <https://doi.org/10.1177/1059601114560063>
- Saha, K., Kumar, R., Dutta, S. K., & Dutta, T. (2017). A content adequate five-dimensional Entrepreneurial Orientation scale. *Journal of Business Venturing Insights*, 8, 41–49. <https://doi.org/10.1016/j.jbvi.2017.05.006>
- Thatcher, A., & Yeow, P. H. (2016). Human factors for a sustainable future. *Appl Ergon*, 57, 1–7. <https://doi.org/10.1016/j.apergo.2016.05.007>
- Valdez, M. E., & Richardson, J. (2013). Institutional Determinants of Macro-Level Entrepreneurship. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 37(5), 1149–1175. <https://doi.org/10.1111/etap.12000>